



## Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Nisa Gistia Ningsih<sup>1</sup>, Anzu Elvia Zahara<sup>2</sup>, Puteri Anggi Lubis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ekonomi syariah, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi

email : <sup>1</sup>[nisagistia17@gmail.com](mailto:nisagistia17@gmail.com) , <sup>2</sup>[anzuelviazahara@uinjambi.ac.id](mailto:anzuelviazahara@uinjambi.ac.id), <sup>3</sup>[puterianggi20@uinjambi.ac.id](mailto:puterianggi20@uinjambi.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 30 September 2023

Received in revised form 2 Oktober 2023

Accepted 10 November 2023

Available online Desember 2023

#### ABSTRACT

*Entrepreneurial behavior and capital are interrelated and complementary in the context of business success. Entrepreneurship brings ideas and vision, while capital provides the financial impetus to turn those ideas into reality. The success of a business is determined by how these two elements integrate and are effectively managed by entrepreneurs. Therefore, a good understanding of entrepreneurship and the importance of capital will assist entrepreneurs in facing challenges and building sustainable and successful businesses. This research aims to determine the influence of entrepreneurial behavior and capital on business success in Telanaipura District, Jambi City. The method used in this study is quantitative research with data analysis using the coefficient of determination test. The sample in this study consisted of 30 respondents who are coffee shop/cafeteria owners in Telanaipura District, Jambi City. The results of the study indicate that entrepreneurial behavior has a positive and significant partial influence on business success, while capital does not have a positive and significant influence on business success. Simultaneously, the results show that entrepreneurial behavior and capital together have a significant influence on business success in Telanaipura District, Jambi City. The coefficient of determination calculations shows that the entrepreneurial behavior variable accounts for 37.5% of the variance, while the remaining 62.5% is influenced by other variables outside the scope of this study.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Behavior, Capital, Business Success*

#### Abstrak

Perilaku kewirausahaan dan modal usaha saling berhubungan dan berdampingan dalam konteks keberhasilan usaha. Kewirausahaan membawa gagasan dan visi, sementara modal usaha memberikan daya

Received Agustus 30, 2023; Revised Oktober 2, 2023; Accepted November 10, 2023

\*Corresponding author, e-mail address: [nisagistia17@gmail.com](mailto:nisagistia17@gmail.com)

dorongan finansial untuk mengubah gagasan tersebut menjadi kenyataan. Keberhasilan usaha ditentukan oleh bagaimana dua elemen ini saling berintegrasi dan dikelola secara efektif oleh para pengusaha. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang kewirausahaan dan pentingnya modal usaha akan membantu pengusaha untuk menghadapi tantangan dan membangun bisnis yang berkelanjutan dan sukses. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data dengan metode uji koefisien determinasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden pemilik usaha warung kopi/kafe di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dan modal usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Secara simultan menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan dan modal usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel perilaku kewirausahaan sebesar 37.5% dan sisanya 62.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata kunci:** Perilaku Kewirausahaan, Modal Usaha, Keberhasilan Usaha

## 1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan mewujudkan sebuah visi. Visi dapat berupa konsep baru, peluang, atau metode yang lebih efektif dalam menjalankan bisnis. Wirausahawan adalah mereka yang melakukan usaha wirausaha. Mengapa para pebisnis (pengusaha) mempunyai cara berpikir berbeda dengan orang pada umumnya? Karena mereka memiliki dorongan, panggilan jiwa, persepsi, dan perasaan yang terkait erat dengan sikap, nilai, dan tindakan orang yang maju (Hidayat, 2020).

Kesadaran anak muda untuk bekerja sebagai wirausahawan merupakan tanda bahwa wirausaha merupakan karir yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini sangat baik pengaruhnya dan memudahkan upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran. Tetapi sulit untuk menciptakan lapangan kerja karena hal itu memerlukan serangkaian kualitas tertentu yang memungkinkan perusahaan yang dipilih untuk berkembang. Wirausahawan harus memiliki kualitas seperti kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, daya cipta, dan orientasi masa depan (Alma, 2016).

Menurut Suryana, proses dalam kewirausahaan diawali oleh suatu paham, yaitu terdapat tantangan. Dengan tantangan tersebut memunculkan suatu ide, kemauan untuk bertindak, dan dorongan untuk berinisiatif, tidak lain adalah berpikir dan berbuat secara kreatif dalam rangka mengatasi tantangan diawal. Setiap tantangan memiliki risiko, tetapi jika orang tersebut dapat mengatasinya dengan baik, tantangan itu akan berubah menjadi peluang baginya. Agar individu menjadi pribadi yang tangguh dan mampu mengurangi risiko yang terkait dengan kewirausahaan, penulis ingin mengevaluasi sikap individu pengusaha di lapangan (Suryana, 2019).

Perilaku kewirausahaan adalah sikap, tindakan, dan kebiasaan yang dimiliki oleh individu dalam menjalankan usaha. Perilaku ini mencakup inisiatif, inovasi, pengambilan risiko, kreativitas, kemampuan manajerial, dan keterampilan pengembangan jaringan. Kewirausahaan yang aktif dan berkualitas dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan usaha, baik dalam hal pertumbuhan pendapatan, keberlanjutan usaha, maupun peningkatan kesejahteraan pelaku usaha (Hisrich et al., 2017).

Modal merupakan salah satu faktor pendukung yang diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha. Jika diibaratkan memulai usaha seperti membangun sebuah rumah, maka keberadaan modal menjadi bagian dari pondasi rumah yang akan dibangun. Semakin kokoh pondasinya, maka semakin kokoh pula rumah tersebut. Demikian pula, dampak modal pada sebuah usaha adalah keberadaannya menjadi pondasi awal di mana bisnis dibangun. Modal usaha dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu modal internal (modal sendiri) dan modal eksternal, seperti lembaga keuangan (Purwanti, 2012).

Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha termasuk warung kopi/kafe. Warung kopi/kafe terkenal karena menyajikan berbagai jenis kopi yang lezat. Penggemar kopi sering kali mencari tempat-tempat ini untuk menikmati

secangkir kopi berkualitas tinggi yang disajikan dengan berbagai cara, seperti espresso, cappuccino, latte, atau metode seduh lainnya.

Warung kopi/kafe biasanya menawarkan lingkungan yang santai dan nyaman. Mereka sering memiliki dekorasi yang menarik, perabotan yang nyaman, dan suasana yang menyenangkan untuk bersantai, bekerja, atau bertemu dengan teman. Orang sering mencari tempat-tempat ini untuk menghabiskan waktu dengan nyaman dan menikmati suasana yang menyenangkan. Banyak orang memilih warung kopi/kafe sebagai tempat untuk bekerja atau belajar. Suasana yang tenang dan kafein dalam kopi dapat membantu meningkatkan fokus dan produktivitas. Selain itu, ada juga cafe atau warung kopi yang menyediakan akses wi-fi gratis, membuatnya menjadi tempat yang populer bagi mereka yang membutuhkan akses internet saat bekerja atau belajar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku Kewirausahaan

Menurut David C. McClelland dalam Suryana (Suryana, 2019), tingkah laku kewirausahaan sebagai pengambilan risiko yang moderat, pengetahuan terhadap hasil dari keputusan-keputusan yang diambil, mengetahui yang bakal terjadi, penuh semangat dan memiliki keterampilan berorganisasi. Menurut Miller, perilaku kewirausahaan merupakan perilaku untuk menjalankan gagasan, meningkatkan daya saing, menyesuaikan organisasi terhadap perubahan lingkungan serta upaya mencapai kinerja yang lebih baik (Arifin & Sunaryo, 2018).

Strategi bisnis yang diterapkan selalu mempengaruhi daya saing perusahaan, yang tentunya penting bagi keberhasilan seluruh organisasi. Menurut Guth & Ginsberg (Sukirman, 2017) dan (Zahra, 2017), perilaku berwirausaha dapat didefinisikan sebagai sekumpulan aktivitas perusahaan dalam hal inovasi, pencarian usaha baru (*venturing*), dan pembaharuan strategik (*strategic renewal*).

Indikator perilaku kewirausahaan menurut Geoffrey G. Meredith dalam Suryana (Suryana, 2019), untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki karakter seperti berikut:

1. Percaya diri; yaitu yakin pada kemampuan diri sendiri.
2. Keorisinalan, yaitu inovatif dan kreatif; fleksibel; banyak sumber; serba bisa.
3. Pengambil risiko, yaitu mampu mengambil risiko; suka pada tantangan.
4. Kepemimpinan, yaitu mampu memimpin; dapat bergaul dengan orang lain; menanggapi saran dan kritik.
5. Berorientasi tugas dan hasil, yaitu kebutuhan akan prestasi; berorientasi laba; tekun dan tabah; tekad, kerja keras, motivasi; enerjik; penuh inisiatif.
6. Berorientasi ke masa depan, yaitu pandangan ke depan; perseptif.

### Modal Usaha

Menurut Munawir, modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2014). Modal adalah komponen yang paling penting dalam menjalankan bisnis atau usaha, karena modal adalah salah satu unsur yang digunakan untuk menjalankan usaha dan mendapatkan keuntungan.

Modal dapat didefinisikan secara fisik dan non-fisik. Dalam pengertian fisik, modal didefinisikan sebagai segala sesuatu yang melekat pada faktor produksi yang bersangkutan, seperti mesin dan peralatan produksi, kendaraan, dan bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli semua input variabel yang akan digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output industri (Teguh, 2016).

Indikator modal usaha pada penelitian ini yaitu (Putri et al., 2014):

1. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman
2. Hambatan dalam mengakses modal eksternal
3. Keadaan usaha setelah menambah modal

### Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana, keberhasilan usaha adalah usaha yang dapat mencapai tujuan dalam bisnisnya, selain itu perusahaan yang dalam aktivitasnya semua mengacu pada pencapaian sebuah kesuksesan (Suryana, 2014). Sedangkan keberhasilan usaha menurut Noor, keberhasilan sebuah usaha adalah tercapainya tujuan, yaitu menghasilkan keuntungan (Noor, 2014).

Dun Steinhoff & John F. Burges mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan berwirausaha sebagai berikut. *Pertama*, konsep atau tujuan perusahaan yang jelas diperlukan untuk sukses sebagai wirausahawan, seperti halnya keberanian dan keinginan untuk mengambil risiko waktu dan keuangan. Apabila bersedia dalam menghadapi risiko. *Kedua*, harus membuat perencanaan, mengorganisasikan, dan menjalankan perusahaan jika ingin sukses. Selain itu, wirausahawan harus mampu membangun koneksi dengan mitra bisnis dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terkait dengan kepentingan perusahaan selain bekerja dengan tekun sesuai dengan urgensi situasi (Suryana, 2019).

Islam menghendaki agar pebisnis memiliki jiwa yang "hidup" sehingga dapat menjaga hak Allah SWT, hak orang lain, dan hak dirinya sendiri, dapat menjaga perilaku yang merusak kepercayaan yang diberikan kepadanya, serta dapat menjaga dan bertanggung jawab kepada Allah SWT. Sifat amanah harus dimiliki oleh pebisnis muslim karena tidak hanya untuk kepentingan muamalah semata, namun berkaitan dengan status keimanan seseorang.

Indikator dalam tercapainya keberhasilan usaha yaitu sebagai berikut (Suryana, 2014):

1. Keuntungan yaitu selisih antara pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu.
2. Volume penjualan yaitu keseluruhan penjualan dari komoditas yang diperdagangkan selama jangka waktu tertentu.
3. Pendapatan yaitu arus masuk atau peningkatan nilai unit usaha atau penghapusan liabilitas atau kombinasi dari keduanya selama periode berjalan yang berasal dari penyerahan/produksi barang-barang, pemberian jasa dan pelaksanaan aktivitas ekonomi lainnya.
4. Modal (tingkat modal dan penggunaan modal)

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana yang meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta uji t. Populasi pada penelitian berjumlah 121. Karena penulis memerlukan usaha yang berdiri lebih dari 3 tahun, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria yaitu 30 responden.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dan dilaksanakan pada Mei - Juni 2023. Data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis adalah sebesar 30 responden, dimana data tersebut telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Data tersebut didapatkan melalui kuesioner yang disebar kepada pemilik usaha warung kopi/kafe baik secara langsung maupun melalui *google form*. Dari 30 responden yang diteliti terdapat 21 responden yang berjenis kelamin laki-laki, dimana setara dengan 70%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 9 responden yakni sebesar 30%. Hal tersebut dapat terjadi karena laki-laki gemar dengan kopi dan menyalurkannya lewat kegiatan bisnis warung kopi/kafe.

Penulis mendapatkan responden dengan usaha tahun 2014 berjumlah 2 usaha sebesar 6,7%, tahun 2016 berjumlah 1 sebesar 3,3%, tahun 2017 berjumlah 4 sebesar 23,3%, tahun 2018 berjumlah 8 sebesar 26,7%, tahun 2019 berjumlah 9 sebesar 30%, dan tahun 2020 berjumlah 6 sebesar 20%. Dari 30 responden dalam penelitian ini menunjukkan banyak usaha yang berdiri pada tahun 2018-2019 dibandingkan pada tahun 2014-2017 dan 2020.

#### **Analisis Deskripsi**

---

*Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi (Nisa Gistia Ningsih)*

**Tabel 1. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Kewirausahaan	30	19	30	25.50	2.874
Modal Usaha	30	8	15	11.73	1.929
Keberhasilan Usaha	30	5	22	15.73	4.193
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat penulis gambarkan distribusi data sebagai berikut:

- a. Perilaku Kewirausahaan (X1)  
Hasil analisis deskriptif pada variabel perilaku kewirausahaan menunjukkan bahwa nilai minimum 19, nilai rata-rata 25.50, nilai maksimum 30, dan nilai standar deviasi 2.874.
- b. Modal Usaha (X2)  
Hasil analisis deskriptif pada variabel modal usaha menunjukkan bahwa nilai minimum 8, nilai rata-rata 11.73, nilai maksimum 15, dan nilai standar deviasi 1.929.
- c. Keberhasilan Usaha (Y)  
Hasil analisis deskriptif pada variabel keberhasilan usaha menunjukkan bahwa nilai minimum 5, nilai rata-rata 15.73, nilai maksimum 22, dan nilai standar deviasi 4.193.

### Uji Validasi

**Tabel 1. 2 Hasil Uji Validasi Perilaku Kewirausahaan**

Item pertanyaan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X1.1	0.389	0.374	Valid
X1.2	0.811	0.374	Valid
X1.3	0.809	0.374	Valid
X1.4	0.654	0.374	Valid
X1.5	0.801	0.374	Valid
X1.6	0.789	0.374	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas variabel perilaku kewirausahaan menunjukkan bahwa data yang terkumpul valid. R<sub>hitung</sub> dari variabel perilaku kewirausahaan menunjukkan angka yang lebih besar dari R<sub>tabel</sub> 0.374.

**Tabel 1. 3 Hasil Uji Validasi Modal Usaha**

Item pertanyaan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X2.1	0.816	0.374	Valid
X2.2	0.878	0.374	Valid
X2.3	0.572	0.374	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas variabel modal usaha menunjukkan bahwa data yang terkumpul valid. R<sub>hitung</sub> dari variabel perilaku kewirausahaan menunjukkan angka yang lebih besar dari R<sub>tabel</sub> 0.374.

**Tabel 1. 4 Hasil Uji Validasi Keberhasilan Usaha**

Item pertanyaan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Y.1	0.871	0.374	Valid
Y.2	0.754	0.374	Valid
Y.3	0.893	0.374	Valid
Y.4	0.913	0.374	Valid
Y.5	0.797	0.374	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas variabel keberhasilan usaha menunjukkan bahwa data yang terkumpul valid. R<sub>hitung</sub> dari variabel perilaku kewirausahaan menunjukkan angka yang lebih besar dari R<sub>tabel</sub> 0.374.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat keakuratan instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau bisa dipercaya jika alat ukurnya stabil, bisa handal, dan dapat diprediksi.

**Tabel 1. 5 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Realibilitas	Keterangan
X1	0.782	0.6	Reliabilitas
X2	0.635	0.6	Reliabilitas
Y	0.899	0.6	Reliabilitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.25

### Uji Analisis Regresi Berganda

**Tabel 1. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.495	6.556		.838	.409
Perilaku Kewirausahaan	.781	.214	.535	3.646	.001
Modal Usaha	-.825	.319	-.380	-2.585	.015

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.25

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \\
 &= 5.495 + 0.781 + (-0.825) + e
 \end{aligned}$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta ( $\alpha$ ) adalah 5.495 artinya keadaan saat variabel keberhasilan usaha belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel perilaku kewirausahaan (X1) dan modal usaha (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel keberhasilan usaha tidak mengalami perubahan.
- Koefisien regresi perilaku kewirausahaan (X1) sebesar 0.781, menunjukkan bahwa variabel perilaku kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha. Artinya, setiap

*Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi (Nisa Gistia Ningsih)*

- kenaikan 1% variabel perilaku kewirausahaan maka akan mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0.781. Koefisien bernilai positif menunjukkan perilaku kewirausahaan dan keberhasilan usaha saling berhubungan. Apabila nilai keberhasilan usaha bertambah maka nilai perilaku kewirausahaan juga bertambah, begitupun sebaliknya jika nilai keberhasilan usaha turun maka perilaku kewirausahaan juga akan turun.
- c. Koefisien regresi modal usaha (X2) sebesar -0.825, menunjukkan bahwa variabel modal usaha mempunyai pengaruh yang negatif terhadap keberhasilan usaha. Artinya, setiap kenaikan 1% variabel modal usaha Karena bernilai negatif maka modal usaha saling bertolak belakang, sehingga apabila nilai modal usaha naik maka nilai keberhasilan usaha akan turun, begitupun sebaliknya jika nilai modal usaha turun maka keberhasilan usaha akan naik.

**Uji F**  
**Tabel 1. 7 Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213.257	2	106.628	9.706	.001 <sup>b</sup>
	Residual	296.610	27	10.986		
	Total	509.867	29			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Perilaku Kewirausahaan

*Sumber: Data diolah dengan SPSS V.25*

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9.706 > 2.74$  dan tingkat signifikansi uji F adalah  $0.001 < 0.05$ . Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara variabel Perilaku Kewirausahaan (X1) dan Modal Usaha (X2) secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

**Uji t**  
**Tabel 1. 8 Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.495	6.556		.838	.409
Perilaku Kewirausahaan	.781	.214	.535	3.646	.001
Modal Usaha	-.825	.319	-.380	-2.585	.015

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

*Sumber: Data diolah dengan SPSS V.25*

Berdasarkan hasil tabel 4.14 di atas, hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji t variabel Perilaku Kewirausahaan (X1) diperoleh nilai signifikansi  $0.01 < 0.05$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $3.646 > 2.059$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga dinyatakan bahwa variabel Perilaku Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Artinya, jika perilaku kewirausahaan meningkat maka keberhasilan usaha juga akan meningkat, sebaliknya jika perilaku kewirausahaan menurun maka keberhasilan usaha juga akan menurun.
- Hasil uji t variabel Modal Usaha (X2) diperoleh nilai signifikansi  $0.015 < 0.05$  dan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $-2.585 < 2.059$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dinyatakan bahwa variabel Modal Usaha (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Artinya, semakin bertambah modal terus-menerus maka pendapatan menurun sehingga keberhasilan usaha tidak tercapai, begitu sebaliknya jika modal menurun maka pendapatan bertambah sehingga keberhasilan usaha meningkat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perilaku kewirausahaan dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha. Adapun hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dengan nilai signifikansi  $0.01 < 0.05$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $3.646 > 2.059$ .
2. Modal usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi nilai signifikansi  $0.015 < 0.05$  dan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $-2.585 < 2.059$ .
3. Perilaku kewirausahaan dan modal usaha secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan Nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.375 atau 37.5%.

### B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambahkan variabel atau mengubah variabel yang akan digunakan, karena didasarkan pada nilai  $R^2$  penelitian ini sebesar 41.8% dari selain kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi keberhasilan usaha.
2. Meskipun modal tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, penulis menyarankan kepada pemerintah untuk terus mendukung pengusaha di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dengan mengadakan pelatihan maupun memberikan prosedur yang mudah bagi usaha untuk mendapatkan tambahan modal sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alma, B. (2016). *Kewirausahaan*. ALFABETA.
- [2] Arifin, R., & Sunaryo, H. (2018). Tinjauan Empiris Tentang Orientasi Kewirausahaan Bagi Pengusaha Perempuan di Kota Malang. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Vol. 2(1). <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.59>
- [3] Hasan, A. (2008). *Manajemen Pemasaran dan Marketing*. CV. Alfabeta.
- [4] Hidayat, W. W. (2020). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. CV. Pena Persada. <https://doi.org/10.31237/osf.io/ps39g>
- [5] Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (Tenth edition). McGraw-Hill Education.
- [6] Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- [7] Noor, H. F. (2014). *Ekonomi Manajerial*. Rajagrafindo Persada.
- [8] Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5(1). <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v5i1.65>
- [9] Putri, K., Pradhanawati, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 3(4). <https://doi.org/10.14710/jiab.2014.6575>
- [10] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [11] Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20(1). <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- [12] Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- [13] Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (4th ed.). Salemba Empat.
- [14] Teguh, M. (2016). *Ekonomi Industri*. Rajawali Pers.
- [15] Zahra, S. A. (2017). Governance, Ownership, and Corporate Entrepreneurship: The Moderating Impact of Industry Technological Opportunities. *Academy of Management Journal*, Vol. 39(6). <https://doi.org/10.5465/257076>